

kk
Jat 05/03
1st
t

SKRIPSI

DWI ISTIAWAN

**TABRAKAN PESAWAT PENGINTAI AMERIKA DENGAN PESAWAT
TEMPUR CINA DALAM PERSPEKTIF HUKUM INTERNASIONAL**



**FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2003**

**TABRAKAN PESAWAT PENGINTAI AMERIKA DENGAN PESAWAT
TEMPUR CINA DALAM PERSPEKTIF HUKUM INTERNASIONAL**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum**

Dosen Pembimbing,

Penyusun,



Hermawan PS. Notodipoero, S.H., M.S.
NIP. 130 349 446



Dwi Istiawan
NIM. 039614304

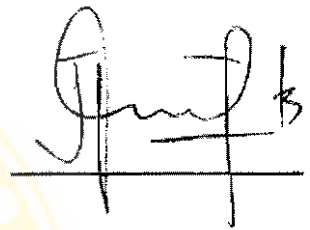
**FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2003**

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan Panitia Penguji

Pada tanggal 26 Juni 2003

Panitia Penguji Skripsi :

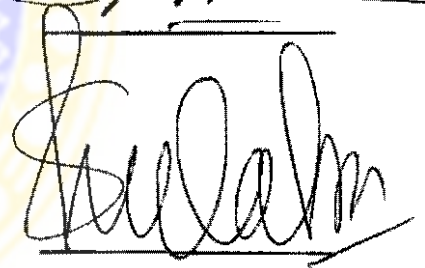
Ketua : Dina Sunyowati, S.H., M.Hum.



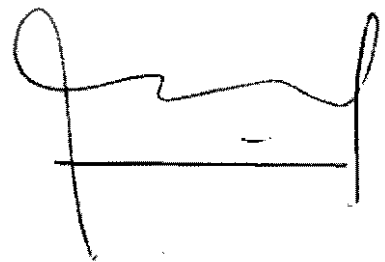
Anggota : 1. Hermawan PS. Notodipoero, S.H., M.S.



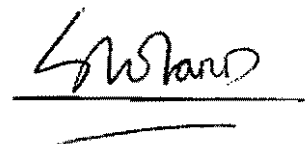
2. I Wayan Titib Sulaksana, S.H., M.S.



3. Enny Narwati, S.H., M.H.



4. Sinar Ayu Wulandari, S.H., M.H.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari sekian pembahasan masalah yang telah diuraikan bisa diambil kesimpulan :

1. Bahwa pertanggungjawaban dalam tabrakan pesawat militer akan melibatkan integritas negara yang bersangkutan, berdasarkan hal itu pula maka pengaturannya secara internasional sulit dilakukan sekaligus mengefektifkannya. Sampai sejauh ini berkaitan dengan pokok masalah, Amerika dinyatakan sebagai pihak yang bertanggung jawab karena sanggup memberi ganti rugi kepada Cina serta menyatakan keprihatinan terhadap tewasnya pilot pesawat Cina.
2. Pengeledahan serta penahanan kru pesawat Amerika oleh petugas Cina adalah suatu pelanggaran yurisdiksi Amerika sekaligus perjanjian yang dibuat oleh kedua negara terlepas dari alasan yang diajukan oleh pemerintah Cina. Dalam konteks perjanjian internasional, hal ini dapat mengakibatkan batalnya suatu perjanjian.
3. Mediasi digunakan sebagai alternatif penyelesaian masalah kedua negara yang sulit untuk bertemu dalam meja perundingan. Kehadiran pihak ketiga dengan obyektifitasnya akan mampu mengakomodasi kepentingan antara dua pihak yang berseberangan serta memungkinkannya untuk mencapai solusi terbaik.

5.2 Saran

Pembatasan penerbangan pesawat militer oleh negar-negara, serta pengaturan kembali tindakan mata-mata pada masa damai akan sangat diperlukan seiring dengan semakin abstraknya batas antar negara. Resistensi negara-negara berkembang atau negara ketiga terhadap pengaruh negara maju akan menciptakan iklim pergaulan internasional yang semakin kondusif.

